

**STRATEGI KOMUNIKASI PT KAI DIVRE 1
MELALUI PROGRAM SOSPERLIN DALAM
MENINGKATKAN KESELAMATAN PERLINTASAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**LEO FERDINAND
2203110142**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Leo Ferdinand

NPM : 2203110142

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, tanggal: Kamis, 9 April 2026

Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP.

PENGUJI II : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP.



(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S. Sos., M. SP.



Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom.

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

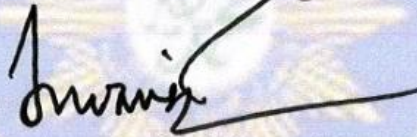
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh :

Nama : Leo Ferdinand
NPM : 2203110142
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Strategi Komunikasi PT Kai Divre 1 Melalui Program Sosperlin Dalam Meningkatkan Keselamatan Perlintasan

Medan, 2 April 2026

Pembimbing



Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP.

NIDN : 115037102

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi



Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0127048401



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S. Sos., M.SP.

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Leo Ferdinand**, NPM 2203110142 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 21 April 2026

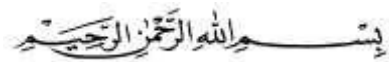
Yang menyatakan



Leo Ferdinand

Unggul | Cerdas |

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah hirobbil 'alamin, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat, yang telah membimbing manusia dari masa kegelapan menuju kehidupan yang penuh ilmu dan cahaya. Dengan izin Allah SWT, penulis dapat menuntaskan perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Hubungan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun karya ilmiah ini disusun dengan judul: **“Strategi Komunikasi PT KAI Divre 1 Melalui Program Sosperlin Dalam Meningkatkan Keselamatan Perlintasan.”**

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada Ayahanda **Adi Rujaman**, dan Ibunda **Emilda**, serta adik kandung tercinta **Salma Adelega Fasha** Doa, semangat, dan dukungan moral maupun materil yang diberikan telah menjadi kekuatan besar bagi penulis dalam menuntaskan pendidikan ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berperan penting dalam penyelesaian tugas akhir ini, yaitu

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP. selaku dosen pembimbing, atas kesediaan memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam berbagai hal.
9. Kepada Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
10. Kepada narasumber penelitian, penulis mengucapkan terimakasih atas waktu, pengetahuan dan perspektif dalam proses wawancara penelitian ini,

sehingga memudahkan penulis dalam menganalisis dan menyusun laporan penelitian.

11. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak kalah penting kepada teman-teman Road Struggle terutama kepada, Zuardhi Luthfi, R.A Suandi, M. Rifai, M, Grahyudha dan teman-teman yang lain, atas kehadiran dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kalian adalah saksi dari proses yang tidak selalu mudah, namun selalu berarti. Terima kasih telah menjadi rumah sementara dalam perjalanan ini tempat berbagi, bertanya, dan bertumbuh bersama..
12. Kepada keluarga besar HMJ IKO FISIP UMSU, terima kasih atas ruang yang telah diberikan untuk belajar, bertumbuh, dan mengenal arti kebersamaan. Di tempat ini, penulis tidak hanya menemukan organisasi, tetapi juga menemukan rumah yang mengajarkan makna solidaritas, tanggung jawab, dan perjuangan.
13. Kepada teman-teman Kelas C Ilmu Komunikasi dan Kehumasan kelas C, terima kasih atas setiap kebersamaan yang telah kita lalui selama ini. dalam perjalanan yang tidak selalu mudah, kalian hadir sebagai warna yang membuat setiap proses terasa lebih berarti.
14. Dan yang terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. di tengah lelah yang sering datang tanpa permisi, dan ragu yang kerap menyelinap, kamu tetap memilih untuk melangkah, meski perlahan. Tidak semua hari mudah, tidak semua usaha terasa ringan, Terima kasih karena tidak menyerah, bahkan

ketika keadaan terasa berat dan jalan terlihat kabur. Kamu telah melewati banyak hal yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain, namun cukup untuk membuktikan bahwa kamu kuat, Hari ini adalah bukti bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, memiliki arti. Semua proses, jatuh dan bangkit, adalah bagian dari perjalanan yang membentukmu menjadi lebih tangguh.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 31 Maret 2026

Leo Ferdinand

2203110142

STRATEGI KOMUNIKASI PT KAI DIVRE 1 MELALUI PROGRAM SOSPERLIN DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN PERLINTASAN

LEO FERDINAND

2203110142

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya angka kecelakaan di perlintasan sebidang kereta api yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan keselamatan. PT Kereta Api Indonesia Divre I Sumatera Utara melalui Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) berupaya meningkatkan keselamatan melalui pendekatan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh PT KAI Divre I melalui Program Sosperlin dalam meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang. metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan utama pihak humas PT KAI Divre I. analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, serta dikaji menggunakan teori komunikasi Harold D. Lasswell yang meliputi unsur komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan bersifat terencana, edukatif, dan persuasif dengan melibatkan berbagai pihak seperti instansi terkait dan komunitas. Pesan keselamatan disampaikan melalui berbagai media, baik secara langsung di lapangan maupun melalui media sosial dan media cetak. Sasaran utama adalah pengguna jalan dan masyarakat umum dengan penentuan lokasi berdasarkan tingkat kerawanan perlintasan. Program Sosperlin memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat, meskipun belum merata. Selain itu, terdapat indikasi penurunan angka kecelakaan, namun masih terdapat kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan jangkauan sosialisasi. Dengan demikian, strategi komunikasi Program Sosperlin dinilai cukup efektif, namun masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Program Sosperlin, Keselamatan Perlintasan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II. URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pengertian Strategi	7
2.2 Pengertian Komunikasi	7
2.3 Strategi Komunikasi.....	9
2.4 Program Sosperlin.....	10
2.5 Teori Harold Lasswell.....	11
2.6 PT Kai	13
2.7 Anggapan Dasar	13
BAB III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Kerangka Konsep	16
3.3 Definisi Konsep.....	17
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	18
3.5 Informan atau Narasumber.....	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7 Teknik Analisis Data.....	21
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	22
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24

4.1 Hasil Penelitian	24
4.1.1 Profil Informan.....	24
4.2 Gambaran Umum Program Sosperlin	25
4.2.1 Strategi Komunikasi PT KAI Divre I dalam Program Sosperlin.....	29
4.2.2 Pembahasan.....	40
BAB V. PENUTUP.....	44
5.1 Simpulan	44
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian.....	20
Tabel 2 Karakteristik Informan.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	17
Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian	23
Gambar 3 Lokasi Penelitian	24
Gambar 4 Pelaksanaan Program Sosperlin Dilapangan.....	29
Gambar 5 Komunikator Dalam Program Sosperlin	33
Gambar 6 Penggunaan Media Cetak.....	35
Gambar 7 Penggunaan Media Digital	36
Gambar Lampiran 1 Informan Assistant Manager Humas	49
Gambar Lampiran 2 Informan Staf Humas.....	49
Gambar Lampiran 3 Informan Staf Humas.....	50
Gambar Lampiran 4 Program Sosperlin Dilpangan.....	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keselamatan perlintasan sebidang kereta api merupakan salah satu isu penting dalam sistem transportasi perkeretaapian di Indonesia, perlintasan sebidang yang mempertemukan jalur kereta api dengan jalan raya masih menjadi titik rawan terjadinya kecelakaan, berbagai kecelakaan di perlintasan kereta api kerap disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan keselamatan, kurangnya pemahaman mengenai rambu perlintasan, serta perilaku pengguna jalan yang tidak peduli terhadap risiko kecelakaan, fenomena ini menunjukkan bahwa persoalan keselamatan perlintasan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan langsung dari perilaku pengguna jalan yang melintasi jalur perlintasan kereta api (Rosyidi dkk, 2025).

PT Kereta Api Indonesia (KAI) Divre I Sumatera Utara mencatat sebanyak 59 kecelakaan terjadi di rel kereta api sepanjang 2024. akibat kejadian tersebut, 24 orang meninggal dunia, 17 orang mengalami luka berat, dan 16 lainnya luka ringan (Maulana dan Utomo, 2025), dan hingga 4 Agustus 2025, terjadi 24 insiden di perlintasan sebidang, dari peristiwa itu 15 orang tewas dan 23 lainnya luka-luka, sementara itu insiden terhadap pejalan kaki terjadi sebanyak 22 kali akibatnya 17 orang tewas dan 7 lainnya luka-luka, kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian pengguna jalan belum mematuhi rambu dan prosedur keselamatan, sehingga berpotensi membahayakan diri sendiri, serta keselamatan operasional perjalanan kereta api (Siregar, 2025).

PT Kereta Api Indonesia sebagai penyelenggara layanan perkeretaapian memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin keselamatan perjalanan kereta api dan pengguna jalan di sekitar perlintasan. salah satu upaya yang dilakukan oleh PT KAI Divre I adalah melalui program sosialisasi perlintasan (Sosperlin), yaitu program yang bertujuan untuk memberikan edukasi, informasi, dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya keselamatan di perlintasan sebidang, namun keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang diterapkan, baik dari segi pesan, media, maupun pendekatan kepada khalayak sasaran (Dhina Setyo dkk, 2025).

Komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan dan keberhasilan dalam sebuah organisasi, melalui program sosialisasi perlintasan (Sosperlin), PT KAI Divre I berupaya menyampaikan pesan keselamatan secara edukatif dan persuasif kepada masyarakat, kegiatan tersebut dilakukan melalui penyuluhan di perlintasan, program sosperlin tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku masyarakat, dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengguna jalan terkait keselamatan perlintasan, program sosperlin diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku menuju budaya tertib berlalu lintas di perlintasan sebidang kereta api. (Siregar dkk, 2025).

Situasi yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih ditemukannya perlintasan sebidang di wilayah PT Kereta Api Indonesia (KAI) Divre I Sumatera Utara yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan mencerminkan rendahnya kesadaran keselamatan masyarakat. kondisi ini menuntut adanya pendekatan

komunikasi yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar pesan keselamatan dapat diterima, dipahami, dan diterapkan oleh pengguna jalan (Lubis, 2023).

Program sosialisasi keselamatan perlintasan (Sosperlin) menjadi salah satu intervensi komunikasi strategis yang perlu dianalisis lebih lanjut. Hal ini diperkuat dengan data kecelakaan tahun 2024 dan 2025, data tersebut menunjukkan urgensi perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif dan berorientasi pada perubahan perilaku masyarakat di perlintasan kereta api (Aghstya dkk, 2021).

Pada Penelitian terdahulu yang berjudul "*Analisis Efektivitas Pesan Kampanye Peningkatan Keselamatan di Perlintasan Sebidang PT KAI Daop 2 Bandung*" menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang tepat dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran keselamatan transportasi, baik melalui komunikasi interpersonal, media massa, maupun media digital (Fuadah dkk, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis strategi komunikasi PT KAI Divre I melalui Program Sosperlin dalam meningkatkan keselamatan perlintasan. Penelitian ini mencakup konsep strategi komunikasi, dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi komunikasi pada program sosperlin yang dilakukan, serta bagaimana strategi tersebut berperan dalam membentuk kesadaran dan perilaku aman masyarakat di perlintasan kereta.

1. 2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian strategi komunikasi yang diterapkan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I melalui program sosialisasi

perlindungan (Sospelin) dalam upaya meningkatkan keselamatan di perlindungan sebidang. pembahasan penelitian difokuskan pada aspek komunikasi, seperti perencanaan pesan, isi dan bentuk pesan keselamatan, media komunikasi yang digunakan, serta metode penyampaian pesan kepada masyarakat sebagai pengguna jalan di sekitar perlindungan kereta api.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada wilayah operasional PT KAI Divre I, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi dan strategi komunikasi yang diterapkan di wilayah tersebut dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh wilayah PT KAI di Indonesia, data penelitian diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program sospelin. di PT KAI Divre I serta masyarakat yang menjadi sasaran sosialisasi.

Selain itu, penelitian ini membatasi pembahasan pada peran strategi komunikasi Program Sospelin dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan sikap masyarakat terhadap keselamatan perlindungan, tanpa melakukan pengukuran secara kuantitatif terhadap penurunan angka kecelakaan di perlindungan sebidang. dengan adanya pembatasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara lebih terfokus, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Divre I melalui program sosialisasi perlintasan (Sosperlin) dalam meningkatkan keselamatan perlintasan sebidang?.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I melalui program sosialisasi perlintasan (Sosperlin) dalam upaya meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang. penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi komunikasi tersebut dilakukan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya terkait strategi komunikasi, melalui kajian mengenai strategi komunikasi PT KAI Divre I melalui Program Sosperlin, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis mengenai peran komunikasi dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap keselamatan perlintasan sebidang kereta api.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi PT KAI Divre I dalam merancang dan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif melalui program sosperlin untuk meningkatkan keselamatan di perlintasan kereta api dan diharapkan memperoleh gambaran yang jelas mengenai

kelebihan, kelemahan, serta peluang pengembangan strategi komunikasi, baik dari sisi perencanaan pesan, pemilihan media komunikasi, metode penyampaian, maupun pendekatan komunikasi yang digunakan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat uraian latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bagian ini membahas landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep strategi komunikasi, komunikasi organisasi dan humas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini mengungkapkan dan menguraikan bagaimana metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, seperti jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Lokasi dan waktu penelitian,

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan konsep komunikasi yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi tentang simpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Strategi

Strategi pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang bersifat sistematis dan terpadu yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. dalam konteks organisasi, strategi berfungsi sebagai pedoman atau arah tindakan yang digunakan untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. strategi tidak hanya berorientasi pada tujuan akhir, tetapi juga mencakup proses, tahapan, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal (Perkasa dan aditia, 2023).

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai suatu target tujuan. rencana ini terdiri dari tujuan, kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan, Itu berarti, strategi adalah upaya untuk memperoleh keunggulan kompetitif sehingga dapat bersaing, dan mengalahkan para kompetitor yang ada seiring dengan pandangan, strategi merupakan rencana jangka panjang yang dinamis dengan eskalasi yang terus meningkat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, dan selalu menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar(Budiana, 2022, Hal, 36).

2.2 Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. makna

ini menekankan bahwa komunikasi tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan pemahaman bersama antara pihak yang berkomunikasi, komunikasi juga merupakan proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk saling memahami, proses ini melibatkan pengirim pesan (komunikator), isi pesan, saluran atau media, penerima pesan (komunikan), serta umpan balik sebagai respon (Rahmawati dkk., 2025, hal. 12).

a. Fungsi dan tujuan komunikasi

Komunikasi memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan individu maupun kelompok. Salah satu fungsi utama komunikasi adalah sebagai sarana penyampaian informasi, yaitu untuk menyampaikan pesan, pengetahuan, dan fakta dari satu pihak kepada pihak lain agar dapat dipahami dengan baik. selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang bertujuan memberikan pemahaman, menambah wawasan, serta membentuk pengetahuan dan sikap individu. komunikasi memiliki fungsi persuasif, yaitu memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang atau kelompok tanpa paksaan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara sukarela (Alvian dkk., 2020, hal. 43-44).

Tujuan komunikasi berkaitan dengan hasil yang ingin dicapai dari proses komunikasi tersebut. tujuan utama komunikasi adalah menyampaikan informasi agar pesan dapat diterima dan dipahami secara tepat oleh penerima. selain itu, komunikasi bertujuan menciptakan kesamaan makna antara komunikator dan komunikan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. komunikasi juga bertujuan mengubah sikap, pendapat, dan perilaku individu atau kelompok ke arah yang diharapkan, (Alvian dkk., 2020, hal. 43-44).

2.3 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu, strategi komunikasi adalah perpaduan antara perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) guna memastikan pesan dapat diterima dan memberikan dampak sesuai yang diharapkan (Novrica, 2017).

Tujuan pertama strategi komunikasi adalah memastikan bahwa komunikan paham terhadap pesan yang ia terima. Ketika komunikan sudah paham maka penerimanya itu mesti dibina agar pesan bukan hanya dipahami tapi juga diterima sebagai salah satu cara yang dianggap baik (to establish acceptance). Setelah itu, aktivitas komunikasi bertujuan untuk memberi motivasi untuk mengubah perilaku (to motivate action). Oleh karena itu, strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, dari membangun kepeahaman, sikap, dan perubahan perilaku secara holistik dan sistematis (Asriwati, 2022, hal. 5).

Strategi komunikasi secara makro (planned multi media strategi) maupun mikro (single communication medium strategi) mempunyai fungsi ganda (Faustyna dan rudianto, 2024, Hal 53-54) yaitu :

- a. Menyebar luaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil efektif. Menjembatani "cultural gap" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan pada operasionalnya.

- b. Says What (Pesan) Komunikator menyampaikan pesan-pesan kepada sasaran yang dituju, Pesan yaitu sesuatu yang dikirimkan atau yang disampaikan. pesan yang disampaikan dapat secara langsung maupun tidak langsung dan dapat bersifat verbal maupun non verbal.
- c. In Which Channel (Media yang digunakan). penyampaian pesan-pesannya, komunikator harus menggunakan media komunikasi yang sesuai keadaan dan pesan disampaikan, adapun media adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.
- d. To Whom (Komunikan) komunikan merupakan individu atau kelompok tertentu yang merupakan sasaran pengiriman seseorang yang dalam proses komunikasi ini sebagai penerima pesan, dalam hal ini komunikator harus cukup mengenal komunikan yang dihadapinya sehingga nantinya diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dari pesan yang disampaikan (With What).
- e. Affect (Efek) Efek adalah respon, tanggapan atau reaksi komunikasi ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. sehingga efek dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi. dengan berpolakan formula Lasswell, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menimbulkan efek.

2.4 Program Sosperlin

Sosperlin atau sosialisasi perlintasan merupakan program edukasi keselamatan yang diselenggarakan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai upaya dalam menekan angka kecelakaan di perlintasan sebidang. program

ini berfokus pada peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keselamatan serta kepatuhan terhadap aturan di perlintasan kereta api.

Sosperlin merupakan implementasi dari komunikasi persuasif yang menekankan pada upaya memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat secara sukarela. pesan-pesan yang disampaikan dalam sosperlin tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan persuasif, seperti imbauan untuk berhenti saat sinyal berbunyi, mendahulukan perjalanan kereta api, serta memahami konsekuensi hukum dan keselamatan apabila melanggar aturan perlintasan (Aghstya dkk., 2021).

2.5 Teori Harold Lasswell

Harold Lasswell berpendapat bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan media apa, kepada siapa, serta menimbulkan efek apa bagaimana terhadap penerima pesan. model komunikasi Lasswell merupakan model komunikasi yang paling sederhana dan menggambarkan komunikasi berlangsung secara satu arah, model komunikasi ini dapat disebut dengan model komunikasi linier karena arus pesan bersifat langsung dari seorang pengirim pesan kepada penerima pesan, Lima komponen tersebut dapat dijadikan bahan analisis dari proses komunikasi, baik komunikasi antarorang, kelompok, maupun komunikasi pemasaran.

Contohnya seorang sales dalam memasarkan produknya dipastikan akan menggunakan lima komponen tersebut (Who, Says What, Channel, To Whom, With What Effect). Sales akan mengata-kan bahwa produk yang mereka tawarkan adalah produk bagus dan berkualitas pada pelanggan. Pelanggan akan merespon

apa yang disampaikan sales. Jika dalam pertemuan antara sales dan pelanggan menimbulkan percakapan lanjutan, berarti sudah terjadi proses komunikasi.(Sukoco, 2018,hal. 5-7).

Komponen-komponen dari model komunikasi Lasswell di atas dapat dijelaskan lebih terinci lagi sebagai berikut:

1. Who adalah orang yang pertama kali berinisiatif untuk melakukan penyampaian komunikasi, biasanya dapat dikatakan sebagai komunikator. Komunikator dapat berarti individu, kelompok, atau organisasi.
2. Says what adalah apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan dalam proses komunikasi. Hal ini berarti pesan. Pesan dapat berupa curahan perasaan, konsep pemikiran, pengajuan argumentasi, usulan, saran, dan sebagainya. Pesan dapat menyangkut hal-hal yang bersifat resmi dan tidak resmi, pribadi serta kelembagaan.
3. Channel dapat dijelaskan melalui media apa suatu pesan disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan, media ini dapat seperti panca indra (mata, telinga, mulut, peraba), telepon genggam, televisi, internet, surat kabar, dan lain-lain.
4. To whom, hal ini dimaksudkan kepada siapa pesan itu disampaikan oleh komunikator. Dengan kata lain, orang yang menerima pesan ini dapat disebut dengan komunikan. sama seperti komunikator, komunikan dapat berwujud individu, kelompok, maupun massa.
5. What effect artinya dampak apa yang ditimbulkan oleh adanya suatu komunikasi. Apabila suatu komunikasi itu berjalan secara efektif, dampak

yang terjadi adalah seperti apa yang diharapkan oleh komunikator. Sebenarnya hal dasar seseorang melakukan komunikasi ini adalah *what effect*, yaitu bagaimana efek dari proses komunikasi tersebut.

2.6 PT Kai

PT Kereta Api Indonesia (Persero), yang disingkat PT KAI, adalah Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa transportasi perkeretaapian di Indonesia. PT KAI bertanggung jawab dalam penyelenggaraan angkutan kereta api penumpang maupun barang, serta pengelolaan sarana dan prasarana perkeretaapian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai perusahaan penyedia layanan transportasi publik, PT KAI memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat, konektivitas antarwilayah, serta pertumbuhan ekonomi nasional. PT KAI juga berperan dalam menjaga keselamatan, keamanan, dan kenyamanan perjalanan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan (Yuniarto, 2021).

Dalam menjalankan operasionalnya, PT KAI menerapkan struktur organisasi yang terbagi ke dalam beberapa daerah operasi (Daop) dan divisi regional (Divre) yang masing-masing bertanggung jawab atas pengelolaan layanan kereta api di wilayah kerjanya. melalui struktur tersebut, PT KAI mampu mengimplementasikan kebijakan dan strategi perusahaan secara efektif di tingkat pusat maupun daerah.

2.7 Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa strategi komunikasi yang dirancang dan dilaksanakan secara tepat oleh PT KAI Divre I melalui Program

Sosperlin berperan penting dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan perilaku masyarakat terhadap keselamatan di perlintasan kereta api, selain itu, diasumsikan bahwa pesan keselamatan yang disampaikan melalui media dan metode komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat akan lebih mudah diterima dan dipahami. Oleh karena itu, efektivitas Program Sosperlin sangat dipengaruhi oleh perencanaan strategi komunikasi, peran humas, serta keterlibatan masyarakat sebagai sasaran komunikasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi yang diterapkan oleh PT KAI Divre I melalui Program Sosperlin, serta bagaimana proses, makna, dan implementasi komunikasi tersebut dalam upaya meningkatkan keselamatan perlintasan kereta api, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengandalkan data numerik atau statistik, tetapi lebih menekankan pada kata-kata, citra, dan makna. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena sosial dengan sudut pandang partisipan dan mencapai pemahaman yang mendalam (Hasna Wijayati dkk, 2024, hal.68-69).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena komunikasi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, penelitian kualitatif memakai teknik mengumpulkan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap perencanaan strategi komunikasi, pelaksanaan program Sosperlin, peran humas, serta respons masyarakat terhadap pesan keselamatan yang disampaikan (Roosinda dkk, 2025, hal. 9).

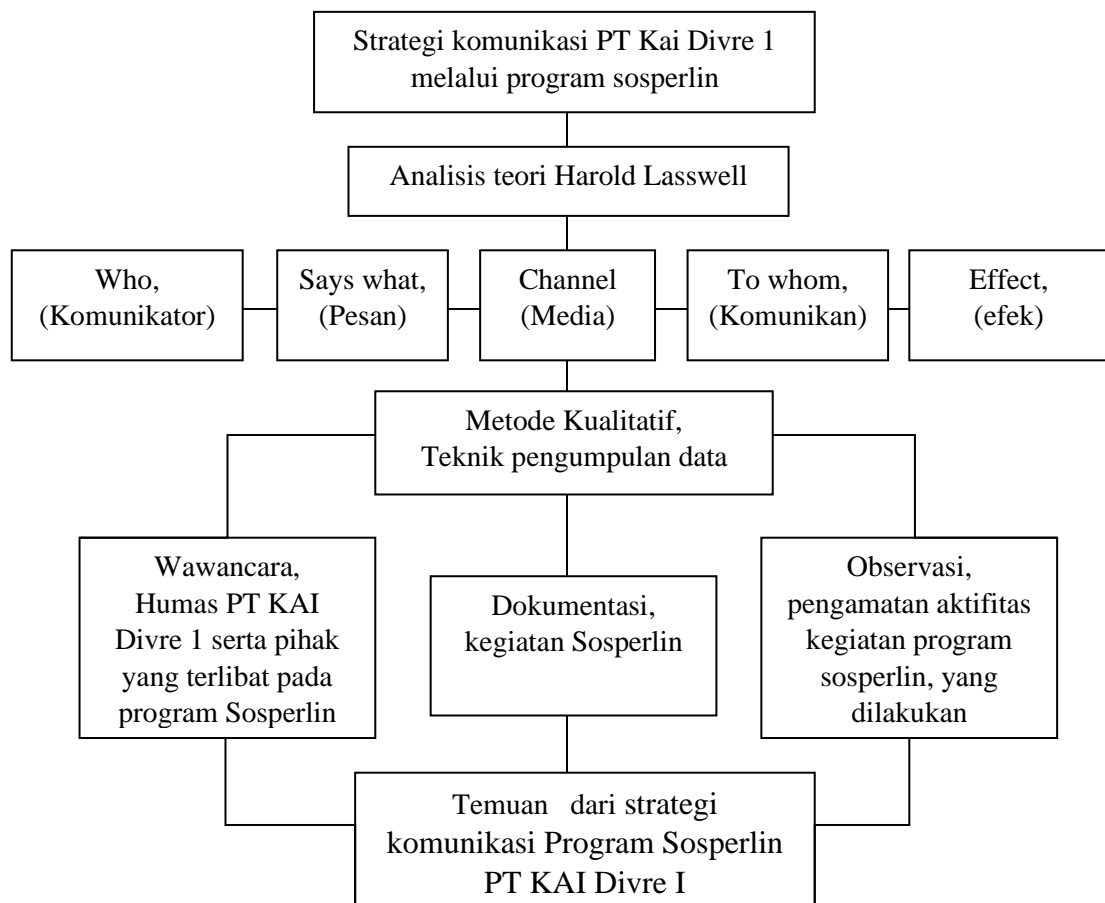
Penelitian ini menitik beratkan pada pengumpulan data berupa kata-kata, narasi, dan makna yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk

menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas strategi komunikasi PT KAI Divre I dalam konteks keselamatan perlintasan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka berpikir (kerangka konseptual) merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dilengkapi dengan skema untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman dan cara kerja peneliti (Irmawartini dan nurhaida, 2019, hal. 53).

Gambar 1. Kerangka Konsep



Sumber : Peneliti, 2026

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjelasan rinci dari kerangka konsep, berikut adalah definisi kerangka konsep berdasarkan kerangka konsep.

a. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan dan pengelolaan proses komunikasi yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu melalui penyampaian pesan yang efektif kepada khalayak sasaran. Strategi komunikasi mencakup penentuan komunikator, perumusan pesan, pemilihan media atau saluran komunikasi, penentuan sasaran audiens, serta evaluasi terhadap dampak atau efek komunikasi yang dihasilkan. Dalam konteks penelitian ini, strategi komunikasi dipahami sebagai upaya PT KAI Divre I dalam merancang dan melaksanakan proses komunikasi yang terarah dan berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran dan perilaku keselamatan masyarakat di perlintasan sebidang melalui Program Sosperlin.

b. Program Sosperlin

Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) merupakan program edukasi dan sosialisasi keselamatan yang dilaksanakan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan keselamatan di perlintasan sebidang. Program ini dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan

komunikasi, seperti sosialisasi langsung, penyuluhan, kampanye keselamatan, serta penyampaian informasi visual dan verbal kepada pengguna jalan dan masyarakat sekitar perlintasan. Dalam penelitian ini, Program Sosperlin dipahami sebagai media atau sarana implementasi strategi komunikasi PT KAI Divre I dalam upaya meningkatkan keselamatan perlintasan.

c. Teori Harold Lasswell

Teori komunikasi Harold D. Lasswell merupakan model komunikasi klasik yang menjelaskan proses komunikasi melalui lima unsur utama, yaitu *Who* (siapa komunikatornya), *Says What* (apa pesan yang disampaikan), *In Which Channel* (melalui saluran apa pesan disampaikan), *To Whom* (kepada siapa pesan ditujukan), dan *With What Effect* (dengan dampak atau efek apa). Teori ini menekankan bahwa keberhasilan komunikasi ditentukan oleh keterpaduan antara sumber pesan, isi pesan, media, audiens, serta efek yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, teori Lasswell digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami dan mengkaji strategi komunikasi PT KAI Divre I melalui Program Sosperlin dalam menyampaikan pesan keselamatan serta dampaknya terhadap peningkatan keselamatan perlintasan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Dalam penelitian ini, kategorisasi penelitian digunakan untuk mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar memudahkan proses analisis dan digunakan sebagai kerangka

sistematis untuk mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga proses analisis dapat dilakukan secara lebih terarah, mendalam, dan terstruktur. kategori penelitian meliputi.

No	Konsep Teoritis	Indikator
1	Perencanaan Strategi Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang menyampaikan pesan 2. Pesan yang disampaikan 3. Melalui media apa 4. Kepada Siapa 5. Efek atau tujuan isi pesan
2	Pelaksanaan Program Sosperlin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaa 3. Hasil dan evaluasi

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian

3.5 Informan atau Narasumber

Penelitian ini melibatkan informan dan narasumber yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap Program Sosperlin PT KAI Divre I. Informan utama adalah pihak Humas PT KAI Divre I, baik manajer maupun staf, yang berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan Sosperlin sebanyak tiga orang .

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang akan menjadi hasil atau fakta pendukung penelitian. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam kegiatan interview dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang akurat dari informan terkait.

b. Observasi

Observasi adalah pemilihan dan pencatatan perilaku orang-orang di lingkungannya. Metode ini berguna untuk menghasilkan deskripsi mendalam tentang organisasi atau peristiwa, untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diakses dan untuk melakukan penelitian ketika metode lain tidak memadai. observasi memupuk pemahaman yang mendalam dan kaya tentang fenomena, situasi dan perilaku subjek penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teknik observasi berupa melakukan pengamatan secara langsung program sosperlin PT Kai Divre.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Dalam Penelitian ini, peneliti juga akan mengumpulkan data melalui studi dokumentasi, yaitu mencari informasi melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Analisis data dimulai dengan reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, digunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Pandukkk., 2025, hal. 240).

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan sejak pengumpulan data dimulai. Reduksi data membantu peneliti memfokuskan pada data yang benar-benar relevan dengan masalah penelitian. Contoh kegiatan reduksi data antara lain meringkas data, mengkode data, membuang data yang tidak perlu, dan mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah diredaksi, data perlu disajikan dalam suatu format yang ringkas dan terorganisir sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan antar data dan menarik kesimpulan, tampilan data yang baik adalah yang mampu menyajikan informasi secara utuh dan memungkinkan peneliti untuk mengambil tindakan analitis yang tepat.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

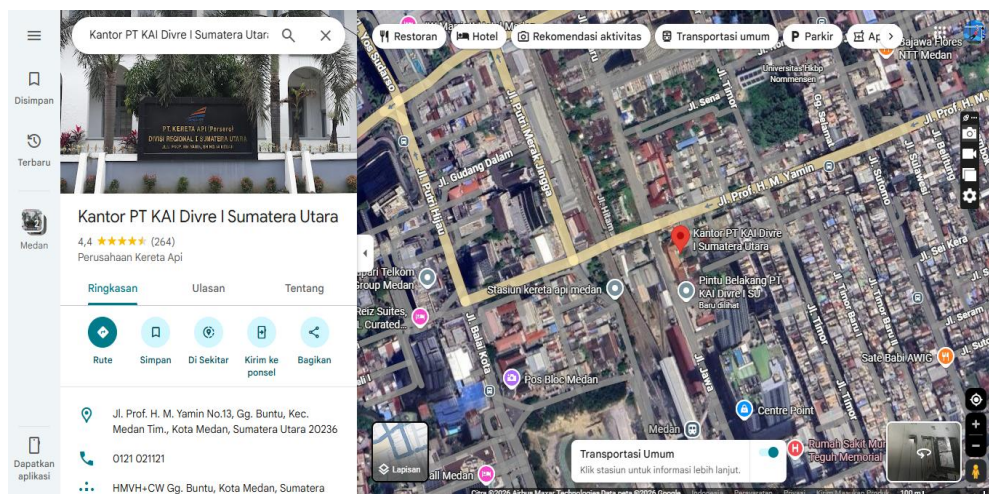
Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu

merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis serta melakukan pengecekan ulang untuk memastikan keabsahan data. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam strategi komunikasi PT KAI Divre I melalui Program Sosperlin dalam meningkatkan keselamatan perlintasan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini bertempat di kantor PT KAI Divre 1 Jl. Prof. H. M. Yamin No.13, Gg. Buntu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20236, Kel. Perintis, Kec. Medan, kegiatan penelitian ini dimulai ketika SK 2 saya ditetapkan tepatnya pada bulan Desember 2025 sampai April 2026.

Gambar 2, Peta Lokasi Penelitian



Sumber : Google Maps

Gambar 3, Lokasi Penelitian



Sumber : Krsumsel.com

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan Program Sosialisasi Perlindungan (Sosperlin) oleh PT Kereta Api Indonesia Divre I, diperoleh temuan yang menggambarkan bagaimana strategi komunikasi dirancang dan diimplementasikan dalam upaya meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang. wawancara dilakukan dengan informan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program, sementara observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan sosialisasi di lapangan guna melihat interaksi antara komunikator dan masyarakat. Selain itu, dokumentasi berupa arsip kegiatan, foto, serta data pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat hasil temuan penelitian sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh dan valid mengenai pelaksanaan program Sosperlin.

4.1.1 Profil Informan

Penelitian ini secara khusus melibatkan pihak Humas PT KAI Divre I sebagai informan kunci, mengingat peran Humas sebagai pengelola komunikasi organisasi yang bertanggung jawab dalam merancang dan menyampaikan pesan kepada publik. Pemilihan Humas sebagai satu-satunya sumber informasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa pihak tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program Sosperlin. dengan demikian, data yang diperoleh berfokus pada perspektif internal

organisasi dalam merancang strategi komunikasi yang efektif. data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat diidentifikasi pola-pola strategi komunikasi yang digunakan oleh PT KAI Divre I, mulai dari penyusunan pesan, pemilihan media komunikasi, hingga penentuan sasaran audiens, serta bagaimana strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap keselamatan di perlintasan sebidang.

NO	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Unit Kerja	Jabatan
1	Tommy Afrian Santoso	36	Laki-Laki	Humas	Assistant Manager
2	Muhammad Amin Hadi Siswanto	29	Laki-Laki	Humas	Staff
3	Irvan Septia Putra	27	Laki-Laki	Humas	Staff

Tabel 2 Karakteristik Informan

4.2 Gambaran Umum Program Sosperlin

Program Sosialisasi Perlindungan (Sosperlin) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh PT KAI Divre I, melalui peran strategis Humas sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan keselamatan masyarakat di perlintasan sebidang. program ini dirancang sebagai respon terhadap masih tingginya angka kecelakaan di perlintasan kereta api yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kepatuhan pengguna jalan terhadap rambu dan aturan keselamatan yang telah ditetapkan, oleh karena itu Sosperlin hadir sebagai sarana

edukasi agar masyarakat lebih disiplin dan waspada saat melintas di perlintasan kereta api.

“Ya, sosperlin itu atau sosialisasi perlintasan itu adalah bagaimana kita mengedukasi masyarakat untuk mematuhi rambu-rambu dan peraturan di jalan raya karena sampai saat ini memang perlintasan itu menjadi konsen utama keselamatan perjalanan KA karena masih banyak masyarakat yang kurang memahami aturan perlintasan, aturan jalan yaitu bila memang palang sudah tak tutup diharapkan masyarakat pengguna jalan itu untuk mendahulukan perjalanan kereta api Nah, untuk komunikasinya biasanya kita menjalin hubungan itu dengan dinas perhubungan, kemudian DJKA, kemudian keamanan setempat, pemda setempat, provinsi setempat, dan yang paling mengakar adalah dengan railfans.”

Berdasarkan hasil wawancara program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) dilatar belakangi oleh masih rendahnya tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat, baik yang berada di sekitar maupun yang melintasi perlintasan sebidang. hal ini terlihat dari masih banyaknya pengguna jalan yang mengabaikan rambu-rambu serta prosedur keselamatan, sebagai respons terhadap kondisi tersebut, PT Kereta KAI Divre I menciptakan program sosperlin sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keselamatan di perlintasan sebidang, sekaligus mendorong perubahan perilaku agar lebih disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku

“ yang melatar belakang dibentuknya program sosperlin ya tentunya karna masih kurangnya kesadaran pada masyarakat sekitar atau yang melewati perlintas sebidang , sehingga menimbulkan temperan di perlintasan kereta api, dan sebagai bentuk dari KAI untuk mengedukasi masyarakat tentang keselamatan di perlintas sebidang maka dibuatla program sosperlin tersebut.”

Program Sosperlin biasanya dilakukan melalui berbagai metode yang dirancang guna menjangkau masyarakat secara lebih luas dan pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh masyarakat. Sehingga kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan melalui sosialisasi langsung di lokasi perlintasan, tetapi juga didukung dengan penggunaan media lainnya. Dalam pelaksanaannya, PT KAI Divre I juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak guna mendukung efektivitas program Sosperlin, seperti komunitas railfans yang berperan aktif dalam membantu menyampaikan pesan keselamatan kepada masyarakat.

“jadi Pelaksanaan Sosperlin ini dilakukan melalui berbagai metode tentunya, seperti sosialisasi langsung di lokasi, hingga kampanye melalui media sosial. dalam pelaksanaannya, PT KAI Divre I juga bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti komunitas railfans, dishub. Dan dari program sosperlin ini, diharapkan dapat menekan angka kecelakaan di perlintasan serta membentuk perilaku masyarakat yang lebih disiplin dan sadar akan keselamatan.”

Dalam pelaksanaannya, Program Sosperlin dilakukan melalui berbagai metode komunikasi yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung di lokasi perlintasan melalui penyuluhan kepada pengguna jalan, pembagian brosur atau stiker keselamatan, pemasangan spanduk, serta penyampaian imbauan secara lisan. Selain itu, program ini juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas. Informan menyatakan bahwa.

“jadi pelaksanaan di lapangannya itu dilakukan melalui sosialisasi langsung di lokasi, dengan di awali memberikan

arahan kepada pengendara melalui speaker tentang pentingnya keselamatan di perlintasan , pembagian stiker, membentangkan spanduk mengenai pesan keselamatan, yang nantikan rangkuman kegiatan akan di upload di media sosial sebagai bentuk kampanye melalui media sosial”

Gambar 4. Pelaksanaan Program Sosperlin Dilapangan



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2026

Program Sosperlin dilaksanakan secara berkala , meskipun tidak memiliki jadwal yang tetap. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi di lapangan, terutama pada lokasi perlintasan yang memiliki tingkat kerawanan tinggi. Informan menjelaskan bahwa kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali dalam sebulan atau dalam periode tertentu dengan lokasi yang berbeda-beda. hal ini menunjukkan bahwa program Sosperlin bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan serta kondisi lingkungan masyarakat.

” Oke, sosperlin ini sebenarnya memang bukan program yang ketika ada kejadian baru dilakukan. Ini kegiatan yang memang selalu kita lakukan untuk mengingatkan kembali ke masyarakat bahwa untuk selalu mentaati lagi tadi peraturan, untuk selalu hati-hati di jalan, untuk selalu melihat rambu-rambu, bukan hanya rambu-rambu palang kereta api, tapi semua rambu-rambu yang ada di jalan, Karena memang mungkin ada masyarakat yang memiliki kendaraan, tapi tidak memiliki pengetahuan. Jadi kita intinya adalah untuk menghimbau masyarakat untuk lebih hati-hati di jalan.”

Melalui pelaksanaan Program Sosperlin, PT KAI Divre I berharap dapat menekan angka kecelakaan di perlintasan kereta api serta membentuk perilaku masyarakat yang lebih disiplin dan sadar akan keselamatan. Sebagaimana disampaikan oleh informan.

“ ya jelas program sosperlin ini tentunya diharapkan dapat menekan angka kecelakaan di perlintasan serta membentuk perilaku masyarakat yang lebih disiplin dan sadar akan keselamatan”

Dengan demikian, Program Sosperlin tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membangun budaya keselamatan di lingkungan perlintasan kereta api.

4.2.1 Strategi Komunikasi PT KAI Divre I dalam Program Sosperlin

Strategi komunikasi merupakan aspek penting dalam keberhasilan suatu program, terutama program yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat, seperti Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) yang dilaksanakan oleh PT KAI Divre I. Dalam konteks ini, strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun pemahaman, kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat agar

lebih peduli terhadap keselamatan di perlintasan kereta api.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi komunikasi yang digunakan dalam Program Sosperlin dirancang secara terencana dengan mengedepankan pendekatan edukatif dan persuasif. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan tidak sekadar memberikan informasi, melainkan juga berupaya memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat melalui penyampaian pesan yang mudah dipahami serta relevan dengan kondisi di lapangan. Selain itu, strategi ini juga melibatkan berbagai pihak serta memanfaatkan beragam media komunikasi guna memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

“Untuk Strategi komunikasi ataupun strategi yang kami gunakan dalam Program Sosperlin itu strategi yang terencana tentunya dan berbasis pada pendekatan edukatif serta persuasif agar bisa mengajak atau mendorong perilaku masyarakat ya agar peduli akan keselamatan di perlintasan KA. pelaksanaannya dilapangan juga tidak hanya serta merta menyampaikan informasi, tetapi juga berupaya membangun pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat melalui pendekatan komunikasi langsung maupun tidak langsung”.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi yang digunakan dalam Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) merupakan strategi yang dirancang secara terencana dan sistematis dengan mengedepankan pendekatan edukatif serta persuasif. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi semata, melainkan juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keselamatan di perlintasan kereta api.

Analisis strategi komunikasi dalam Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) yang dilaksanakan oleh PT KAI Divre I dikaji secara sistematis dengan menggunakan model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell. Yaitu model komunikasi yang menekankan pada lima unsur utama dalam proses komunikasi, yaitu *Who* (siapa komunikatornya), *Says What* (apa pesan yang disampaikan), *In Which Channel* (melalui saluran atau media apa pesan disampaikan), *To Whom* (kepada siapa pesan tersebut ditujukan), dan *With What Effect* (apa dampak atau efek yang dihasilkan dari proses komunikasi tersebut). Berdasarkan hasil wawancara, kelima unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa komunikator dalam Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) tidak hanya berasal dari internal PT KAI, melainkan juga melibatkan berbagai pihak eksternal yang memiliki keterkaitan dengan keselamatan di perlintasan kereta api. Informan menyatakan bahwa :

“yang menjadi komunikator itu Insan KAI yang utama tentunya, stekholder yang terkait seperti Dinas perhubungan, direktorat jenderal kereta api, balai teknik perkeretaapian, komunitas pecinta kereta api, serta masyarakat sendiri hati hatinya dalam melewati perlintasan sebidang”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan dalam Program Sosperlin bersifat kolaboratif dan melibatkan banyak pihak, keterlibatan berbagai pihak ini mencerminkan adanya sinergi antarinstansi dan kelompok masyarakat dalam menyampaikan pesan keselamatan kepada

publik. Dalam konteks komunikasi, keberagaman komunikator ini menjadi nilai tambah karena setiap pihak memiliki peran, pengalaman, serta tingkat kedekatan yang berbeda dengan masyarakat, sehingga mampu memperkuat penyampaian pesan secara lebih luas.

Gambar 5. Komunikator dalam Program Sosperlin



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2026

Pesan yang disampaikan dalam Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) oleh PT KAI Divre I pada dasarnya berfokus pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pengendara tentang keselamatan di perlintasan kereta api. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa:

“kalau untuk pesan keselamatan yang disampaikan dalam Program Sosperlin tentunya pesan yang berfokus pada upaya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan di perlintasan kereta api. Pesan tersebut seperti himbuan untuk selalu berhenti ketika sinyal berbunyi atau palang pintu mulai tertutup, tidak menerobos perlintasan, serta

mendahulukan perjalanan kereta api demi keselamatan bersama. dan masyarakat juga diingatkan untuk selalu waspada, melihat ke kiri dan kanan sebelum melintas, serta tidak melakukan aktivitas yang dapat membahayakan diri sendiri maupun pengguna jalan lain di sekitar rel. Pesan-pesan ini disampaikan secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan bersifat normatif dan berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan keselamatan yang telah ditetapkan. Pesan-pesan tersebut dirancang untuk mengingatkan sekaligus menanamkan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya mematuhi rambu, sinyal, dan prosedur keselamatan saat melintasi perlintasan kereta api.

Pesan dalam Program Sosperlin tidak hanya disampaikan dalam satu bentuk, melainkan merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan komunikasi, yaitu informatif, edukatif persuasif. Pendekatan informatif diwujudkan melalui penyampaian informasi yang jelas dan faktual terkait aturan keselamatan di perlintasan, seperti kewajiban berhenti saat sinyal berbunyi atau larangan menerobos palang pintu. Pendekatan edukatif berfokus pada pemberian pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko dan dampak yang dapat terjadi apabila aturan tersebut dilanggar, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami alasan di balik aturan tersebut.

“Kalau bisa dibilang memang itu gabungan ketiganya Jadi kita mengimbau masyarakat untuk mematuhi peraturan. Karena kereta itu bukan kendaraan yang bisa ngerem mendadak dan kami itu mempunyai jalur sendiri yang sudah ditetapkan. Jadi kita tidak bisa belok, kita tidak bisa mengerem

mendadak Jadi ketika pintu perlintasan menutup, itu berarti akan ada kereta yang lintas.”

Dalam proses penyampaian pesan pada Program Sosialisasi Perlintasan (Sospelin), PT KAI Divre I memanfaatkan berbagai media komunikasi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu :

“Media yang digunakan tentunya pertama pasti media sosial instagram PT KAI DIVRE 1 yaitu @medankeretaapi dan akan berkolaborasi dengan akun media sosial lainnya seperti akun komunitas railfans, cinta kereta api indonesia, dan banyak lagi tentunya ya, ditambah lagi caranya itu sebenarnya banyak ya, bukan hanya lewat medsos dan kampanye di perlintasan, kita juga ada fokus group discussion, yaitu FGD dengan Penda, DGKA, Regulator, Disco, dan stakeholder terkait, jadi berbagai macam dan salah satunya memang via konten di Instagram. Kami buat konten berupa karusel di Instagram atau reels di Instagram, video atau desain. Kemudian yang untuk Itu kan ibaratnya untuk online ya, tapi kalau untuk offline ya tadi kita ada FGD, kemudian kita ada sosialisasi perlintasan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan tidak hanya bergantung pada satu jenis media, penggunaan media cetak seperti spanduk dan stiker berfungsi sebagai pengingat visual yang dapat dilihat secara terus-menerus oleh pengguna jalan, sehingga mampu memberikan pesan secara berulang kepada masyarakat. Keberadaan media cetak ini penting dalam memperkuat pesan yang telah disampaikan secara langsung, serta membantu menanamkan kesadaran secara bertahap melalui paparan visual yang konsisten

Gambar 6. Penggunaan Media cetak

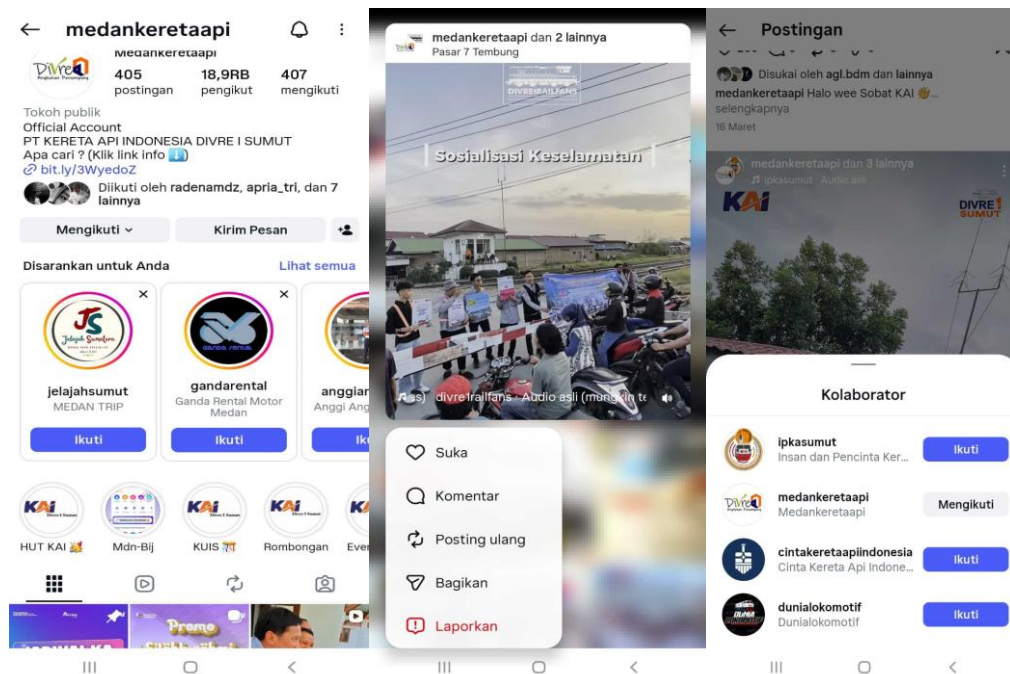


Sumber : Dokumentasi Penulis, 2026

Pemanfaatan media digital, khususnya media sosial Instagram, juga menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi Program Sosperlin. Melalui media sosial, PT KAI Divre I dapat menjangkau audiens yang lebih luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Konten yang disajikan, seperti video edukatif, dokumentasi kegiatan, dan kampanye keselamatan, memungkinkan pesan disampaikan secara menarik dan mudah oleh masyarakat seperti yang disampaikan :

“Media tersebut kita pilih karena merupakan media sosial utama PT Kai khususnya wilayah Sumatra yaitu @medankeretaapi, dengan menggunakan media tersebut kami harapkan dapat menjangkau audiens yang luas tentunya”

Gambar 7. Penggunaan Media digital



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2026

Dalam pelaksanaan Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin), penentuan sasaran komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam memastikan efektivitas penyampaian pesan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sasaran utama dari program ini adalah masyarakat yang secara langsung beraktivitas di sekitar perlintasan kereta api, khususnya para pengguna jalan. Informan menyatakan bahwa:

“Tentunya target kita itu pengguna jalan yang melewati perlintasan, dan seluruh masyarakat, karena untuk informasi ini kan sebenarnya memang kita tidak batasi untuk siapa ya, Karena pengetahuan ini adalah untuk masyarakat umum. Karena dibidang rel kereta api di Sumatera Utara ini juga melintasi berbagai macam daerah. Jadi kita ingin mengedukasi masyarakat Indonesia, yaitu bahwa ketika, mungkin di daerah

dia tidak ada nih perlintasan kereta api atau tidak ada kereta api, kemudian dia main ke daerah yang tidak ada kereta api. Nah, target kami adalah memang masyarakat Indonesia lebih taat saat menggunakan jalan. Terutama ketika bersinggungan dengan perlintasan kereta api.”

Selain menyasar pengguna jalan secara langsung, sasaran komunikasi dalam Program Sosperlin juga diperluas melalui pemanfaatan media sosial, hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan tidak hanya bersifat terbatas pada lokasi tertentu, tetapi juga berupaya menjangkau masyarakat secara lebih luas. dengan adanya perluasan sasaran ini, pesan keselamatan diharapkan tidak hanya diketahui oleh masyarakat di sekitar perlintasan, tetapi juga oleh masyarakat umum, sehingga dapat membentuk kesadaran mengenai pentingnya keselamatan di perlintasan kereta api.

Lebih lanjut, penentuan sasaran komunikasi ataupun lokasi juga dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lapangan, khususnya tingkat kerawanan perlintasan dan intensitas aktivitas masyarakat di lokasi tersebut. Informan menyatakan bahwa:

“Penentuan pertama yaitu sasaran lokasi yang dilakukan berdasarkan tingkat kerawanan perlintasan dan intensitas masyarakat yang melewati perlintasan, contohnya seperti di binjai yang kemarin kamu juga udah ikut program sosperlin, perlintasannya bisa kamu lihat dia di jalan besar tapi di perlintasan antara jalan raya dan jalur kereta api tersebut tidak memiliki palang kereta api sama sekali”.

Strategi penentuan sasaran dan lokasi dalam Program Sosperlin mencerminkan pendekatan yang segmentatif dan terarah. Segmentasi dilakukan

berdasarkan , tingkat risiko, serta kondisi lingkungan di sekitar perlintasan. Hal ini memungkinkan pesan komunikasi disampaikan secara lebih tepat sasaran, sehingga dapat berkontribusi dalam menekan angka kecelakaan di perlintasan kereta api.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa efek atau dampak dari pelaksanaan Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) oleh PT KAI Divre I menunjukkan hasil pro dan kontra, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang pada umumnya bersifat baik dan menerima. Informan menyatakan bahwa:

“Respons Oke, kalau feedback dari masyarakatnya pasti ada pro dan kontra ya. Yang pro itu memang lebih mudah kita berikan informasi. Nah, yang kontra ini agak sulit. Mungkin mereka merasa bahwa belum ada pengetahuan lebih lanjut tentang kereta api. Mungkin mereka mengira kenapa harus mendahulukan kereta api. Kenapa kereta api nggak berhenti dulu, masih jalan dan segala macam, Nah, pentingnya edukasi ini adalah untuk menginformasikan kepada seluruh halayak masyarakat di Indonesia adalah kereta api itu perjalanan sudah diatur, sudah ada undang-undangnya. Jadi bukan memang perusahaan yang semena-mena menutup jalan agar keretanya bisa lewat. Bukan seperti itu, Jadi memang karena KAI ini adalah perusahaan milik negara, segala macam aturannya dibikin oleh negara, jadi kami ini kereta api hanya sebagai operator. Nah, ketika sebagai operator kami juga mentaati peraturan yang dibuat pemerintah seperti masyarakat umum. Jadi ketika memang masyarakat umum sudah diberikan aturan, sebaiknya aturan itu dilaksanakan untuk keselamatan bersama”.

Respons masyarakat terhadap program menunjukkan adanya pro dan kontra. Kelompok yang mendukung cenderung lebih mudah menerima informasi, sementara yang kontra masih kurang memahami aturan perkeretaapian, seperti

kewajiban mendahulukan kereta api di perlintasan. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi kepada masyarakat bahwa operasional kereta api telah diatur oleh undang-undang, dan PT KAI hanya berperan sebagai operator yang menjalankan aturan dari pemerintah. Oleh karena itu, kepatuhan masyarakat terhadap aturan tersebut sangat diperlukan demi keselamatan bersama.

Respons tersebut menunjukkan bahwa pesan keselamatan yang disampaikan melalui Program Sosperlin mampu menarik perhatian masyarakat serta diterima dengan baik oleh sebagian masyarakat, khususnya oleh masyarakat yang pro secara langsung dalam kegiatan sosialisasi di lapangan. Penerimaan yang baik ini menjadi indikasi awal bahwa proses komunikasi yang dilakukan telah berjalan secara efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dan dampaknya juga dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku masyarakat, meskipun belum terjadi secara menyeluruh. Informan mengungkapkan bahwa:

“tentu ada perubahan ya meskipun belum merata. perubahan juga kita lihat seperti mulai dari berhenti ketika sinyal berbunyi, tidak lagi menerobos palang pintu, serta lebih memperhatikan rambu-rambu keselamatan. Namun perubahan perilaku ini belum sepenuhnya konsisten ya karena masih terdapat sebagian oknum yang mengabaikan aturan”.

Adapun indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan Program Sosperlin adalah penurunan angka kecelakaan di perlintasan kereta api. Sebagaimana disampaikan oleh informan:

“Indikator utama itu pastinya penurunan angka kecelakaan di perlintasan sebidang, yang bisa kita lihat di pemberitaan”.

Berdasarkan data dari yang disampaikan manager humas PT KAI\ Divre I Sumatera Utara Anwar Solikhin dikutip dari Kompas.com, angka kecelakaan

sepanjang tahun 2024 tercatat sebanyak 51 kecelakaan di rel kereta api, dengan dampak yang cukup signifikan, yaitu 24 orang meninggal dunia, 17 orang mengalami luka berat, dan 16 orang luka ringan, dan memasuki tahun 2025 PT KAI Divre I Sumatera Utara mencatat ada 39 insiden tabrakan antara kereta api dan kendaraan bermotor yang terjadi di Sumut sepanjang tahun 2025. Angka ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Dengan demikian, meskipun angka kecelakaan masih terjadi, dengan adanya penurunan angka kecelakaan pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa upaya program sosialisasi perlintasan yang dilakukan mulai memberikan dampak positif. Penurunan ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh KAI, seperti intensifikasi sosialisasi keselamatan serta penutupan perlintasan liar yang dinilai berisiko tinggi, hal ini sekaligus memperkuat pentingnya strategi komunikasi keselamatan, seperti Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin), dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat di perlintasan.

4.2.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi PT KAI Divre I dalam Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) telah dirancang secara terencana dan sistematis dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran serta perilaku keselamatan masyarakat di perlintasan kereta api. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga diarahkan pada upaya membangun pemahaman serta mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih disiplin dalam mematuhi aturan keselamatan.

Program Sosperlin Jika dianalisis menggunakan model komunikasi Harold D. Lasswell, strategi komunikasi dalam Program Sosperlin telah mencakup seluruh unsur komunikasi secara cukup lengkap. Pada aspek Who (komunikator), program ini melibatkan tidak hanya internal PT KAI, tetapi juga berbagai pihak eksternal seperti dinas Perhubungan, komunitas railfans, serta instansi terkait lainnya. Keterlibatan banyak pihak ini menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif yang memperkuat kredibilitas dan jangkauan pesan kepada masyarakat.

Pada aspek Says What (pesan), pesan yang disampaikan berfokus pada keselamatan di perlintasan kereta api, seperti imbauan untuk berhenti saat sinyal berbunyi, tidak menerobos palang pintu, serta mendahulukan perjalanan kereta api. Pesan tersebut dikemas dalam bentuk informatif, edukatif, dan persuasif, sehingga tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menanamkan pemahaman serta mendorong perubahan sikap masyarakat.

Selanjutnya pada aspek In Which Channel (media), PT KAI Divre I menggunakan kombinasi media komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi langsung di lapangan menjadi metode utama karena memungkinkan interaksi dua arah antara komunikator dan masyarakat. Sementara itu, penggunaan media sosial dan media cetak seperti spanduk dan stiker berfungsi untuk memperluas jangkauan serta memperkuat penyampaian pesan secara berulang.

Pada aspek To Whom (sasaran), program ini menysasar pengguna jalan yang melintasi perlintasan kereta api serta masyarakat secara luas. Penentuan

sasaran dilakukan secara selektif berdasarkan tingkat kerawanan perlintasan dan intensitas aktivitas masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan bersifat segmentatif dan berorientasi pada efektivitas penyampaian pesan

Sementara itu, pada aspek With What Effect (efek), hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sosperlin memberikan dampak yang cukup positif. Hal ini terlihat dari respons masyarakat yang umumnya baik serta adanya perubahan perilaku, seperti mulai berhenti saat sinyal berbunyi dan tidak menerobos palang pintu. Namun, perubahan tersebut belum merata dan masih terdapat sebagian masyarakat yang mengabaikan aturan keselamatan.

Selain itu, indikator keberhasilan program juga dapat dilihat dari data penurunan angka kecelakaan. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 59 kecelakaan, sedangkan pada tahun 2025 jumlah kecelakaan yang melibatkan kendaraan bermotor menurun menjadi 39 kasus. Penurunan ini menunjukkan bahwa Program Sosperlin mulai memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan jangkauan sosialisasi, serta perbedaan karakteristik audiens. Hambatan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang telah diterapkan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemerataan sosialisasi dan inovasi penyampaian pesan agar lebih efektif menjangkau seluruh lapisan masyarakat

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi PT KAI

Divre I melalui Program Sosperlin telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif, namun masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaan agar tujuan utama, yaitu menekan angka kecelakaan dan meningkatkan keselamatan di perlintasan kereta api, dapat tercapai secara optimal.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi PT KAI Divre I melalui Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) telah berjalan dengan cukup baik dan terencana dengan menggunakan pendekatan edukatif dan persuasif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta perubahan perilaku masyarakat terhadap keselamatan di perlintasan kereta api. Strategi ini telah memenuhi unsur komunikasi menurut model Lasswell, mulai dari komunikator yang melibatkan berbagai pihak, pesan yang informatif, edukatif, dan persuasif, penggunaan media yang beragam, hingga penentuan sasaran yang tepat. Program ini juga menunjukkan dampak positif, baik dari respons masyarakat maupun adanya perubahan perilaku serta indikasi penurunan angka kecelakaan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, keterbatasan jangkauan sosialisasi, serta belum meratanya perubahan perilaku, sehingga diperlukan upaya peningkatan dan pengembangan strategi komunikasi agar tujuan keselamatan di perlintasan kereta api dapat tercapai secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT KAI Divre I dapat meningkatkan intensitas serta memperluas jangkauan Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) agar pesan keselamatan dapat menjangkau seluruh wilayah perlintasan secara merata. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam penyampaian pesan melalui

pemanfaatan media digital yang lebih kreatif dan interaktif guna menarik perhatian masyarakat. Kerja sama dengan instansi terkait, komunitas, serta lembaga pendidikan juga perlu diperkuat untuk memperluas dampak sosialisasi. Di sisi lain, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mematuhi aturan keselamatan di perlintasan. Bagi pemerintah, diperlukan dukungan melalui peningkatan infrastruktur dan pengawasan di perlintasan kereta api, sedangkan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghstya, A., Astuti, S. W., Rachman, N. F., & Adi, W. T. (2021). *Sosialisasi di Perlintasan Sebidang sebagai Upaya Meningkatkan Disiplin Pengguna Jalan*. 1(1), 1–6.
- Alvian Hardianto, Saputra, N., & Lukito, A. F. (2020). *Business Communication: Konsep & Praktek Berkomunikasi*. Scopindo Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=WG4PEAAAQBAJ>
- Asriwati. (2022). *Strategi Komunikasi yang Efektif: Communication for Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=WzFfEAAAQBAJ>
- Budiana. (2022). *Strategi Komunikasi Politik Berbasis Budaya dalam Sistem Kepartaian*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=zHMUEQAAQBAJ>
- Dhina .S, Zulkarnain, Z . (2025). Sosialisasi Keselamatan Perkeretaapian Pada Jalur Kereta Api Ganda Di Bawah Flyover Ring Road Barat Kota Madiun. *Urnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(4), 1464–1476.
- Faustyna, & Rudianto (2024). *Strategi Komunikasi Krisis (Dilengkapi Dengan Studi Kasus)*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=VOU3EQAAQBAJ>
- Fuadah, Z., Sri, N., & Tjahjawati, S. (2022). *Jurnal Komunikasi Nusantara Analisis Efektivitas Pesan Kampanye Peningkatan Keselamatan di Perlintasan Sebidang PT KAI Daop 2 Bandung*. 4, 223–236.
- Hasna, W., Widhiyoga, G., & Rachmawati, I. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif: Bagaimana Mengidentifikasi Masalah, Merumuskan Hipotesis, Dan Memulai Tahapan Riset*. Anak Hebat Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=zd9rEQAAQBAJ>
- Irmawartini, nurhaida. (2019). *Bahan ajar kesehatan lingkungan: metodologi penelitian*. Kementerian Kesehatan RI. <https://books.google.co.id/books?id=2HTLEAAAQBAJ>
- Lubis, F. H. (2023). *Strategi Komunikasi Samsat Medan Utara Dalam Mensosialisasikan Program Mandiri Ketuk Pintu Bagi Masyarakat Penunggak Pajak Kendaraan Communication Strategy of Medan Utara Samsat in Discounting the Door Knocking Mandiri Program For Vehicle Tax Illegal Communities*. 2(2), 110–116.

- Maulana, I., & Utomo, R. (2025). *59 Kecelakaan di Rel Kereta Api Sepanjang 2024, KAI Divre I Sumut Tutup 35 Pelintasan Liar Membership: https://kmp.im/plus6 Download aplikasi: https://kmp.im/app6*. Kompas.Com.
- Pandu, M. J., Muazam, A., Fauzin, A., Baiti, N., Alwi, M. A., Warsyidah, A. A., Serang, A. S., Pallo, M., & others. (2025). *Dasar-Dasar Metode Penelitian "Dari Filosofi Hingga Praktik."* TOHAR MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=RYuiEQAAQBAJ>
- Perkasa, T. A., Aditia, R., & Bengkulu, U. (2023). *Strategi Komunikasi Kepemimpinan : Suatu Tinjauan Teoritis* (Vol. 1, Issue 2).
- Rahmawati, I., R, M., Citrawijaya, O. R., Wibowo, A. A., Tasmi, A., Kulsum, N. M., & Prayogi, A. (2025). *Pengenalan Ilmu Komunikasi: Konsep Teori Dan Aplikasi.* Mmfast Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=F9SiEQAAQBAJ>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., Fasa, M. I., Sutiksno, D. U., & others. (2025). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Zahir Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=xmtgEAAAQBAJ>
- Rosyidi, S. A. P., Priadi, M. F., & Dewanto, A. A. (2025). Penerapan Model Keselamatan Berbasis Risiko dalam Peningkatan Keselamatan Perlintasan Sebidang Kereta Api: Studi Kasus pada Perlintasan Tidak Simetris di Yogyakarta. In *Media Teknik Sipil* (Vol. 23, Issue 1).
- Sinaga, C. N. A. (n.d.). *Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya*. 3, 1–16.
- Siregar, A. A., Tanjung, I. S., & Hajar, S. (2025). *Strategi Komunikasi Internal Biro K3L Dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Kerja Di Pt PLN (Persero) UIP Sumbagut Internal Communication Strategy of the Occupational Health and Safety Bureau in Improving Occupational Safety Culture at PT PLN (Persero) UIP Sumbagut*. 8(11), 7393–7406. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9394>
- Siregar, W. A. (2025). *32 Orang Tewas Ditabrak Kereta Api di Sumut*. INEWS SUMUT. <https://sumut.inews.id/berita/32-orang-tewas-ditabrak-kereta-api-di-sumut>
- Sukoco, S. A. (2018). *New Komunikasi Pemasaran Teori dan Aplikasinya*. Pustaka Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=3l6tDwAAQBAJ>
- Yuniarto, T. (2021). *PT Kereta Api Indonesia*. Kompas.Id.

<https://www.kompas.id/artikel/pt-kereta-api-indonesia>

LAMPIRAN

Gambar Lampiran 1, Informan Assistant Manager Humas



Gambar Lampiran 2, Informan Staf Humas



Gambar Lampiran 3, Informan Staf Humas



Gambar Lampiran 4, Program Sosperlin Dilpangan





UMSU
Unggul Cardak Terpercaya
Bisa memisahkan antara yang benar dan yang salah

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berjarakan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK/KP/PT/10/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [f](#) [i](#) [t](#) [v](#) [w](#) [x](#) [y](#) [z](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan

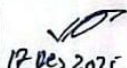
Medan, 09 Desember 2025.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Leo Ferdinand.....
NPM : 2203110142.....
Program Studi : Ilmu Komunikasi.....
Tabungan sks : 12.S.A. sks, IP Kumulatif 3.179.

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi mitigasi bencana berbasis kearifan lokal pada tradisi ritual Jamu Laut Desa Jating haus Kabupaten Langkat	
2	Strategi komunikasi pemerintah desa terpadu satu dalam mensosialisasikan program pembangunan desa untuk mendorong partisipasi warga	
3	Strategi komunikasi PT kal Dkte 2 melalui program Sosperlin dalam meningkatkan keselamatan Perlintasan	 19 Des 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk

Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 10 Desember 2025

Ketua,

(..... Dr. Akhmad Anshori, S.Sos, M.Pol., M.M.,
NIDN: 127048401

Pemohon,

(..... Leo Ferdinand)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(..... Dr. Irwan Syarif Tanjung)
NIDN: 115037102





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENI PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
 Nomor : 2219/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 18 Desember 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **LEO FERDINAND**
 N P M : 2203110142
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **STRATEGI KOMUNIKASI PT. KAI DIVRE 1 MELALUI PROGRAM SOSPERLIN DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN PERLINTASAN**
 Pembimbing : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.A.P.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 097.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 29 Djumadil Akhir 1447 H
 19 Desember 2025 M



Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs di Medan;
3. Peringgal





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Diteknologi dengan kearifan lokal dan lingkungan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITI JEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Rasri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003
https://filsip.umsu.ac.id | filsip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Januari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Leo Ferdinand
N P M : 220310112
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1964 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2024, tanggal dengan judul sebagai berikut :

Strategi Komunikasi PT. Kas Ditril melalui Program Sospekta dalam
meningkatkan keselamatan Petalbasan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(M. Akbar Anshari, S.Sos, M.Liwa)

NIDN: 0127048401

Menyetujui
Pembimbing

(Dr. Iwan Syahrudin, S.Si)

NIDN: 0115037102

Pemohon,

(Leo Ferdinand)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 167/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
35	FARIZ PRAWIRANEGERA	2203110423P	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GERAKAN ORANGTUA ASUH CEGAH STUNTING (GENTING) BAZNAS SUMATERA UTARA
37	BAGAS PUTRA PRATAMA	2303110345P	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH TESTIMONIAL IKAN DIGITAL AERO STREET SHOPEE TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN SISWA SMA HARAPAN 3 MEDAN
38	ZUARDHI LUTHFI	2203110147	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTHI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH DALAM MENDORONG PARTISIPASI PETANI PADA PROGRAM PERTANIAN BERKELANJUTAN
39	LEO FERDINAND	2203110142	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI PT. KAI DIVRE 1 MELALUI PROGRAM SOSPERLIN DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN PERLINTASAN
40	AKHMAD HUSEIN BATUBARA	2203110160	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI PESAN LINGKUNGAN DALAM FILM DOKUMENTER "TANAH MOYANGKU" DI AKUN YOUTUBE WATCHDOC





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Sasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Leo Febrinand.....

NPM : 2203110142.....

Program Studi : Ilmu Komunikasi.....


Judul Skripsi : Strategi Komunikasi PT. KAL DIKRI Melalui Program Sosetlin Dalam Meningkatkan Keselamatan Perlintasan

No.	Tanggal	Kegiatan Advdis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	18-12-2025	ACC Judul Skripsi	JH
2	5-1-2026	bimbingan proposal	JH
3	19-1-2026	ACC Proposal tugas akhir	JH
4	26-1-2026	Diskusi Hasil Seminar Proposal	JH
5	30-1-2026	ACC Draft wawancara	JH
6	10-3-2026	bimbingan skripsi (tugas akhir)	JH
7	12-3-2026	bimbingan skripsi Bab IV	JH
8	30-3-2026	bimbingan skripsi Bab V	JH
9	31-3-2026	Revisi skripsi	JH
10	2-4-2026	ACC skripsi	JH

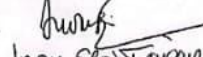
Medan, 2 April 2026


 Dekan,
 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)
 NIDN: 003001742

Ketua Program Studi,


 (Dr. Anwar Anwar, S.Sos., M.I. Kom.)
 NIDN: 127048401

Pembimbing,


 (Inom Satrio Nugroho)
 NIDN: 215051102



*Ace pedana, Widyar
30/1-2016 Jungs*

DRAFT WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Unit Kerja :

Jabatan :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam Program Sosperlin?
2. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui Program Sosperlin?
3. Apa yang melatarbelakangi PT KAI Divre I merancang Program Sosperlin?
4. Siapa yang berperan sebagai komunikator pada Program Sosperlin?
5. Pesan keselamatan seperti apa yang disampaikan dalam Program Sosperlin?
6. Bagaimana bentuk pesan yang digunakan (informatif, edukatif, persuasif)?
7. Bagaimana gambaran umum Program Sosialisasi Perlintasan (Sosperlin) yang dilaksanakan oleh PT KAI Divre I?
8. Media apa saja yang digunakan dalam menyampaikan pesan Sosperlin ? dan mengapa media tersebut dipilih
9. Siapa sasaran utama dari Program Sosperlin?.dan Bagaimana cara PT KAI Divre I menentukan sasaran sosialisasi?
10. Bagaimana respons masyarakat terhadap pelaksanaan Program Sosperlin?
11. Apakah terlihat perubahan sikap atau perilaku masyarakat setelah sosialisasi dilakukan?
12. Indikator apa yang digunakan untuk menilai keberhasilan Program Sosperlin?
13. Bagaimana pelaksanaan Program Sosperlin di lapangan?
14. Seberapa sering Program Sosperlin dilaksanakan di wilayah Divre I?

Sk-10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 762/JUND/II.3.A/UJMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 09 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08:15 WIB

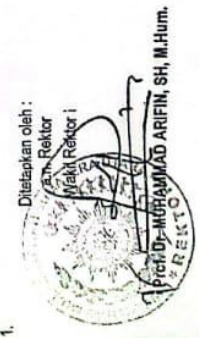
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJUI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	SITI CAHYA	2203110075	1	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	KOMUNIKASI PELATIH DALAM MENINGKATKAN MENTAL TANDING DAN TEKNIK PERMAINAN ATLET VOLLY CLUB BINA PUTRI MEDAN
2	AFINI ZAHRA SIREGAR	2203110297	1	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI PADA AKUN ZAHID IBRAHIM SEBAGAI KONTEN KREATOR SELF IMPROVEMENT DI YOUTUBE
3	NAZWA FAZRIANA KALICHA	2203110071	1	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT TAYASAN KURSUS BAHASA INGGRIS BEST BINAI DALAM PENGELOLAAN ISU DAN PEMBENTUKAN CITRA POSITIF
4	LEO FERDINAND	2203110142	1	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PT. KAI DIVRE 1 MELALUI PROGRAM SOSPERLIN DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN PERLINTASAN
5	RETHO AULIA	2203110337	1	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN KOMUNIKASI MELALUI TEORI NEOKLASIK PT. BELAWAN INDAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEMAHAMAN KARYAWAN

Nulis Sidang:

Total: 20 mha

Medan, 19 Syawal 1447 H
07 Maret 2026 M

Ditandatangani oleh:
Rektor
Wakil Rektor I



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.



Panitia Ujian

Sekretari

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**IDETITAS DIRI**

Nama : Leo Ferdinand
NPM : 2203110142
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 12 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Bilal Gang Terani No 18F
Email : Leoferdinand788@gmail.com

DATA ORANG TUA

Ayah : Adi Rujaman
Ibu : Emilda
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Pekerjaan Ibu : Karyawan Swasta

RIWAYAT PENDIDIKAN

2009-2015 : SD Negeri 060866
2015-2018 : SMP Negeri 37 Medan
2018-2021 : SMA Negeri 7 Medan
2022-2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara